

KORELASI KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU MORAL REMAJA SMP DI DESA SAMIRPLAPAN GRESIK

Eka Wahyu Hidayati

Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia

E-mail: ekawahyu@staidagresik.ac.id

Abstract: A teenager is said to be intelligent in managing his emotions if he is able to accept, sympathize, motivate and control his personality with others around him. This study uses quantitative approach with questionnaire data collection techniques and documentation and then analyzed using product moment correlation. The objectives of this study are (a) to find out the emotional intelligence of junior high school adolescents in Samirplapan Village Sitsampeyan Gresik, (b) to find out the moral behavior of junior high school teenagers in Samirplapan Village, (c) to find out whether there is a correlation between emotional intelligence and moral behavior of junior high school students in Samirplapan village . The results of the product moment correlation test are known to count = 0.778 > r_{table} = 0.334. Therefore it can be seen that there is a correlation between emotional intelligence with the moral behavior of adolescent junior high school in Samirplapan Duduksampeyan Gresik Village of 0.778 with a strong category. Based on these results, it can be concluded that the level of adolescent emotional intelligence is good, the moral behavior of adolescents is also good.

Keywords: Moral Behavior, Emotional Intelligence.

Abstrak: Seorang remaja dikatakan cerdas dalam mengatur emosinya jika ia mampu untuk menerima, bersimpati, termotifasi dan mengendalikan pribadinya dengan orang lain disekelilingnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi kemudian di analisis menggunakan korelasi product moment. Tujuan penelitian ini

yaitu (a) untuk mengetahui kecerdasan emosional remaja SMP di Desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik, (b) untuk mengetahui perilaku moral remaja SMP di Desa Samirplapan, (c) untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kecerdasan emosional dengan perilaku moral remaja SMP di Desa Samirplapan. Hasil dari uji korelasi product moment diketahui $r_{hitung}=0,778 > r_{tabel}=0,334$. Oleh karenanya dapat diketahui bahwa ada korelasi antara kecerdasan emosional dengan perilaku moral remaja SMP di Desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik sebesar 0,778 dengan kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan semakin baik tingkat kecerdasan emosional remaja maka semakin baik pula perilaku moral remaja.

Kata Kunci: Perilaku Moral Remaja, Kecerdasan Emosional.

Pendahuluan

Emosi adalah suatu pengalaman yang sadar mempengaruhi kegiatan jasmani dan afektif (meliputi unsur perasaan) yang mengikuti keadaan-keadaan fisiologis dan mental yang muncul dan penyesuaian batiniah dan yang mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang tampak. Interaksi aspek fisiologis dan mental pada manusia dengan pengaruh-pengaruh faktor lingkungan memberikan sumbangan besar pada tingkah laku yang berunsur emosional.

Pola emosi remaja pada dasarnya sama dengan pola emosi ketika masa kanak-kanak. Jenis emosi yang secara normal dialami adalah cinta/kasih sayang, gembira, marah, takut, cemas, cemburu, sedih, dan lain-lain. Perbedaannya terletak pada macam dan derajat rangsangan yang membangkitkan emosinya, khususnya pola pengendalian yang dilakukan individu terhadap ungkapan emosi mereka.

Moral adalah ajaran tentang baik-buruk perbuatan atau kelakuan, akhlak dan sebagainya. Moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yaitu didasarkan kepada pengertiannya mengenai hal yang baik-baik. Sebenarnya, moral adalah yang membedakan manusia dari makhluk Tuhan lainnya dan menempatkannya bila telah dalam moral diatur dari segala perbuatan yang dimiliki baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.



Dalam kaitannya dengan pengalaman nilai-nilai hidup, maka moral merupakan *control* dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup. Jika seseorang dalam perilakunya selalu mengutamakan tenggang rasa, maka ia akan selalu memerhatikan perasaan orang lain. Dia dapat membedakan tindakan benar dan salah. Dengan kata lain, nilai-nilai perlu dikenal terlebih dahulu. Kemudian, dihayati dan didorong oleh moral membentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai sehingga terwujud tingkah laku sebagaimana yang dimaksud.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mengetahui kecerdasan emosional remaja SMP di desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik. Kedua, untuk mengetahui perilaku moral remaja SMP di desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik. Ketiga, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kecerdasan emosional dengan perilaku moral remaja SMP di desa Banjaraguna Duduksampeyan Gresik.

Kajian Literatur

Kajian Tentang Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*)

1. Definisi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi.¹

Emosi secara etimologi berasal dari kata “e” yang berarti energy dan “motion” yang berarti getaran. Dalam hal ini, emosi dapat diartikan sebagai suatu energi yang terus bergerak dan bergetar. Secara terminologi emosi diartikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.² Pendapat lain menyebutkan emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Kata ini dapat diartikan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi merujuk pada suatu perasaan yang

¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), 141

² Triantoro Safaria Dkk, *Managemen Emosi : Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 12.



berkaitan dengan keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.³

Menurut Nelson dan Low, emosi adalah suatu keadaan perasaan yang merupakan sebuah reaksi fisiologis berdasarkan pengalaman sebagai perasaan-perasaan yang kuat dan adanya perubahan fisiologis dimana tubuh siap untuk bertindak cepat. Perubahan-perubahan fisiologis ini terlihat jelas dalam perubahan denyut jantung, ritme pernafasan, banyaknya keringat dan sebagainya. Secara psikologis, emosi dialami sebagai reaksi yang sangat menyenangkan atau reaksi paling tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kata-kata seperti bahagia, marah dan sebagainya.⁴

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain. Salovey dan mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.⁵

Lebih lanjut Horward Gardner mengungkapkan kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu *intrapersonal intelligence* dan *interpersonal intelligence*. *Intrapersonal intelligence* atau kecerdasan intra personal adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dan memandang diri sendiri (*self image*), serta kemampuan seseorang mengendalikan dirinya (*self control*). Orang yang cerdas dalam intra personal, mendapat julukan orang yang dewasa atau matang. *Interpersonal intelligence* atau kecerdasan inter personal adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, bersosialisasi, mengerti orang lain (empati) dan memberikan respon

³ Daniel Goleman, *Emosional Intelligence : Mengapa Eq Lebih Penting Dari Pada Iq* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2007), 411.

⁴ Akhmeda Farkhaeni, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Jakarta* (Jakarta : Skripsi, 2011), 27.

⁵ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005), 153.



(simpati) kepada orang lain.⁶ Karena berfokus pada *intrapersonal intelligence* dan *interpersonal intelligence* inilah kecerdasan emosional memberikan implikasi positif yang lebih besar dalam kehidupan seseorang.

Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.⁷

Pakar psikologi Cooper dan sawaf mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Selanjutnya Howes dan Herald mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Emosi manusia berada di wilayah perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang jika diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan, kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu memotivasi dirinya sehingga membawa kepada keberhasilan.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Lima dasar kecakapan emosi dan sosial menurut Goleman antara lain yakni:⁹

a. Kesadaran diri

Dengan kesadaran diri seseorang mampu memahami emosi diri, penilaian untuk mengambil keputusan, dan percaya diri. Seseorang yang memiliki kesadaran diri dapat dengan mudah mengetahui perasaan dan memantau emosi yang muncul pada

⁶ Ahmad Heriyanto, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Surat An Naba' Santri Kelas I A Madrasah Aliyah* (Palembang : Skripsi, 2017), 27.

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Esq Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2004), 61.

⁸ Akhmeda Farkhaeni, *Pengaruh Kecerdasan Emosional...*, 31.

⁹ Daniel Goleman, *Working With Emotional...*47.



waktu tertentu dan efeknya, mengetahui kekuatan dan memiliki keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri. Kesadaran diri lebih merupakan modus netral yang mempertahankan refleksi diri bahkan di tengah badai emosi. Dalam aspek mengenali emosi diri ini terdapat tiga indikator yaitu: mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.

b. Pengaturan diri

Yaitu kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Tujuan dari mengelola emosi adalah keseimbangan emosi bukan menekan emosi. Aristoteles mengatakannya dengan istilah emosi yang wajar, yakni keselarasan antara perasaan dan lingkungan. Dalam aspek mengelola emosi ini terdapat beberapa indikator antara lain: bersikap toleran terhadap frustrasi, mampu mengendalikan marah secara lebih baik, dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain, memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain, memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.

c. Memotivasi diri sendiri

Kecenderungan emosi yang mengantarkan atau memudahkan seseorang meraih sasaran. Orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung lebih produktif dalam upaya apapun yang dilakukannya serta memiliki kegigihan dalam memperjuangkan tujuan walaupun ada halangan dan kegagalan. Kemampuan ini meliputi dorongan untuk berprestasi, komitmen dan optimis. Konsep penting dari teori motivasi adalah pada kekuatan yang ada dalam diri manusia. Menurut MC Clelland, individu dapat memiliki motivasi jika memang dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi lebih baik dibandingkan oranglain. Dalam aspek memotivasi diri sendiri terdapat tiga indikator yaitu : mampu mengendalikan impuls individu mampu menyeleksi bahan mengendalikan mengendalikan rangsangan atau godaan negatif yang datang, bersikap optimis, dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.



d. Empati

Merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Orang yang empatik mampu merasakan yang dirasakan oleh orang lain, lebih peka terhadap kehendak orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan. Dalam aspek mengenali emosi orang lain terdapat tiga indikator yaitu : mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.

e. Ketrampilan sosial

Orang yang memiliki seni dalam membangun hubungan sosial mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dengan tim. Membina hubungan dalam membina hubungan ini terdapat sembilan indikator yaitu : Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain, mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul, memiliki sikap tenggang rasa, memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain atau tidak egois, dapat hidup selaras dengan kelompok, bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama, bersikap demokratis. Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek kecerdasan emosional terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.

Kajian Tentang Perilaku Moral Remaja

1. Definisi Moral Remaja

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan



masyarakat. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilainilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.¹⁰

Masa remaja merupakan masa mencari jati diri, dan berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua untuk menemukan jati dirinya maka masa remaja menjadi periode yang sangat penting dalam pembentukan nilai moral. Salah satu karakteristik remaja yang sangat menonjol berkaitan dengan nilai moral adalah bahwa remaja sudah sangat merasakan pentingnya tata nilai moral dan mengembangkan nilai-nilai baru yang sangat diperlukan sebagai pedoman, pegangan, atau petunjuk dalam mencari jalannya sendiri untuk menumbuhkan identitas diri menuju kepribadian yang semakin matang.¹¹

Remaja merupakan masa dimana individu sudah bukan lagi seorang anak-anak, namun juga belum dapat dikatakan sebagai dewasa. Remaja sangat dikaitkan dengan kondisi kejiwaan yang masih labil. Remaja masih belum dapat mengambil keputusan secara tepat namun ia sudah dapat menilai sesuatu hal yang baik atau buruk. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak remaja yang banyak melakukan hal-hal diluar batas moral. Karena remaja masih mencari jati dirinya, ingin mengetahui “siapakah aku sebenarnya” Itulah mengapa moral perlu diterapkan pada anak usia remaja. Dengan ke-labil-an jiwa mereka, dengan kebingungan akan dirinya, jika diajarkan mengenai moral, maka remaja akan mudah memahami. Di usia remaja, mereka harus diajarkan pentingnya memiliki tata nilai moral, karena hal itu merupakan pedoman, pegangan, serta petunjuk untuk menemukan identitas diri mereka. Dan moral akan membentuk mereka menjadi manusia yang matang dan siap dalam bersosialisasi dan menghadapi polemik dalam masyarakat.

Karakteristik yang menonjol dalam perkembangan moral remaja adalah bahwa sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi yang

¹⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2012), 136.

¹¹ Ibid, 145.



mulai mencapai tahapan berpikir formal, yaitu mulai mampu berpikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotetis maka pemikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak lagi hanya terikat pada waktu, tempat, dan situasi, tetapi juga pada sumber moral yang menjadi dasar hidup mereka.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Moral

Nilai moral adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral.¹²

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya. Baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan nilai moral dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya.

Perkembangan nilai moral dan sikap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Karena lingkungan dapat membentuk karakter seseorang, baik itu secara psikologis, sosial, dan budaya. Jika suatu individu berada di lingkungan yang pergaulannya baik, sopan, menghormati, maka karakter yang terbentuk pada individu tersebut akan baik pula. Namun jika lingkungannya jahat, kasar, tidak memiliki sopan santun, maka karakter yang terbentuk akan seperti itu. Lingkungan pembentukan karakter pada anak, tidak hanya di lingkungan tempatnya bermain. Namun keluarga dan sekolah pun memiliki andil dalam pembentukan karakter anak. Justru keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak. Karena nilai moral dan sikap individu tumbuh dan berkembang di dalamnya. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada

¹² Ibid, 146.



diri individu dengan adanya interaksi aktifitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dalam arti yang sederhana, penelitian kuantitatif itu berkenaan terutama dengan data angka atau *numerical*. Peneliti kuantitatif pada umumnya mendasarkan kerjanya pada keyakinan bahwa fakta dan perasaan dapat dipisahkan, dan bidang kajiannya adalah suatu realitas tunggal yang berbentuk dari fakta yang dapat ditemukan.

Jenis data yang dibuat dalam penelitian ini adalah tentang kecerdasan emosional remaja, perilaku moral remaja, dan profil Desa di Desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik, sedangkan yang menjadi sumber data adalah bersumber dari remaja SMP dan kantor kelurahan yang berada di Desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Angket untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional, dan perilaku moral remaja, sedangkan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang profil desa.

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja SMP yang berada di Desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri atas 13 laki-laki dan 22 perempuan.

Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau seluruh dari populasi digunakan sebagai sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 siswa.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket, dan dokumentasi.

Angket pada penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan untuk mengetahui kecerdasan emosional dan perilaku moral remaja. Angket ini menggunakan skala likert untuk menentukan satuan yang diperoleh.

Adapun kisi-kisi lembar angket kecerdasan emosional remaja yang dapat dilihat sebagai berikut.



Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Remaja

No	Indikator	No Butir Soal	Jumlah Item
1	Mengenal diri pribadi	1,2,3,6,8,9,14,15	8
2	Hubungan dengan orang lain	4,5,7,10,11,12,13	7
	Jumlah		15

Berdasarkan kisi-kisi di atas, maka dibuatlah lembar angket yang dapat dilihat pada Lampiran 2. Sedangkan kisi-kisi lembar angket perilaku moral remaja yang dapat dilihat sebagai berikut.

Kisi-Kisi Angket Perilaku Moral Remaja

No	Indikator	No Butir Soal	Jumlah Item
1	Mengenal diri pribadi	1,2,4,5,8,9,12,14	8
2	Hubungan dengan orang lain	2,6,7,10,11,13,15	7
	Jumlah		15

Hasil angket yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan rata-rata akhir, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata (Ra)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Pedoman Interpretasi Rata-rata Akhir

Skor	Kriteria
$0,0 \leq Ra \leq 1,5$	Kurang (K)
$1,5 < Ra \leq 2,5$	Cukup (C)
$2,5 < Ra \leq 3,5$	Baik (B)
$3,5 < Ra \leq 4,00$	Sangat Baik (SB)

Berdasarkan data yang diperoleh, agar dapat ditentukan nilai X dan nilai Y, maka di konversi menjadi skala 0-100, dengan rumus sebagai berikut:¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 95.



$$\text{Nilai (N)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal (60)}} \times 100$$

Teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dua variable yaitu menggunakan *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan perilaku moral remaja di Desa Samirplapan.

x = Deviasi dari variabel x kecerdasan emosional.

y = Deviasi dari variabel y perilaku moral remaja.¹⁴

Untuk dapat memberikan penafsiran besar atau kecil terhadap koefisien korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada table berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 < r ≤ 1,0	Sangat Kuat
0,6 < r ≤ 0,8	Kuat
0,4 < r ≤ 0,6	Sedang
0,2 < r ≤ 0,4	Rendah
0,0 ≤ r ≤ 0,2	Sangat Renda

Sumber : Modifikasi Sugiyono¹⁵

Hasil dan Pembahasan

Penyajian Data

1. Angket Kecerdasan Emosional

Angket kecerdasan emosional digunakan untuk mengetahui emosional siswa. Berdasarkan instrument angket yang telah dilaksanakan pada 35 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 22 perempuan. Maka di dapat hasil rekapitulasi angket kecerdasan emosional dapat dilihat sebagai berikut.

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 213.

¹⁵ Ibid, 216.



Tabel 3.6
Rekapitulasi Data
Angket Kecerdasan Emosional Remaja SMP Desa Samirplapan

No Res	Nomor Pernyataan															Jumlah Skor	Rata-rata	Keterangan	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	44	2.9	B	73
2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	40	2.7	B	67
3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	43	2.9	B	72
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	54	3.6	SB	90
5	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	42	2.8	B	70
6	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	43	2.9	B	72
7	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	53	3.5	B	88
8	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	55	3.7	SB	92
9	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	41	2.7	B	68
10	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	43	2.9	B	72
11	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	37	2.5	C	62
12	3	2	2	4	4	2	4	2	2	3	4	2	4	2	2	42	2.8	B	70
13	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	43	2.9	B	72
14	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	51	3.4	SB	85
15	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	46	3.1	SB	77
16	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	43	2.9	B	72
17	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	43	2.9	B	72
18	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	43	2.9	B	72
19	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	43	2.9	B	72
20	4	2	2	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	2	45	3.0	B	75
21	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	43	2.9	B	72
22	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	39	2.6	B	65
23	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	42	2.8	B	70
24	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	45	3.0	B	75
25	3	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	38	2.5	C	63
26	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	35	2.3	C	58
27	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	2	44	2.9	B	73
28	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	46	3.1	SB	77
29	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	44	2.9	B	73
30	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	52	3.5	SB	87
31	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	52	3.5	SB	87
32	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	2	42	2.8	B	70
33	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	45	3.0	B	75
34	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	45	3.0	B	75
35	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	42	2.8	B	70
Ket	SB = Sangat Baik					C = Cukup					Rata-rata Akhir					44	3	B	74
	B = Baik					K = Kurang													



Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui 3 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional cukup baik, 25 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional baik, dan 7 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional sangat baik. Rata-rata kecerdasan emosional remaja SMP Desa Samirplapan yaitu baik.

2. Angket Perilaku Moral

Angket perilaku moral digunakan untuk mengetahui perilaku mora remaja. Berdasarkan instrument angket telah dilaksanakan pada 35 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 22 perempuan. Maka di dapat hasil rekapitulasi angket perilaku moral dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Data
Angket Perilaku Moral Remaja SMP Desa Samirplapan

No Res	Nomor Pernyataan															Jumlah Skor	Rata-rata	Keterangan	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15					
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58	3.9	SB	97
2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	50	3.3	B	83
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	56	3.7	SB	93
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	56	3.7	SB	93
5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	50	3.3	B	83
6	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	50	3.3	B	83
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	57	3.8	SB	95
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	57	3.8	SB	95
9	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	49	3.3	B	82
10	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	49	3.3	B	82
11	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	34	2.3	C	57
12	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	46	3.1	B	77
13	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	50	3.3	B	83
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	55	3.7	SB	92
15	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	49	3.3	B	82
16	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	50	3.3	B	83
17	3	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	46	3.1	B	77
18	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	48	3.2	B	80
19	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	50	3.3	B	83
20	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	47	3.1	B	78
21	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	51	3.4	B	85
22	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	49	3.3	B	82
23	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	50	3.3	B	83
24	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	49	3.3	B	82
25	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	36	2.4	C	60
26	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	34	2.3	C	57
27	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	50	3.3	B	83
28	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	47	3.1	B	78
29	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	50	3.3	B	83
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59	3.9	SB	98
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3.9	SB	98
32	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	4	4	48	3.2	B	80
33	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	51	3.4	B	85
34	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	53	3.5	SB	88
35	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	51	3.4	B	85
Ket	SB - Sangat Baik					C - Cukup					Rata-rata Akhir					50	3.3	B	83	
	B - Baik					K - Kurang														



Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui 3 siswa memiliki perilaku moral cukup baik, 24 siswa memiliki tingkat perilaku moral baik, dan 8 siswa memiliki tingkat perilaku moral sangat baik. Rata-rata perilaku moral remaja SMP Desa Samirplapan yaitu baik.

Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan disajikan dalam bentuk table, selanjutnya dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Analisis ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya korelasi atau hubungan variabel X (kecerdasan emosional remaja), dengan variabel Y (perilaku moral remaja). Adapun langkah-langkah dalam analisis ini yaitu dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Membuat Kerja Tabel Korelasi *Product Moment*
2. Memasukkan nilai kecerdasan emosional remaja pada kolom X
3. Memasukkan data nilai perilaku moral remaja pada kolom Y
4. Mengurangi nilai X dengan $\bar{X} = x$
5. Mengurangi nilai Y dengan $\bar{Y} = y$
6. Mengkuadratkan x (hasil dari pengurangan nilai X dengan \bar{X})
7. Mengkuadratkan y (hasil dari pengurangan nilai Y dengan \bar{Y})
8. Mengalikan x dan y
9. Menghitung sesuai rumus



Tabel 3.6
Tabel Kerja Korelasi *Product Moment*

No	X	Y	X	y	x^2	y^2	xy
1	73	97	-1	14	1	196	-14
2	67	83	-7	0	49	0	0
3	72	93	-2	10	4	100	-20
4	90	93	16	10	256	100	160
5	70	83	-4	0	16	0	0
6	72	83	-2	0	4	0	0
7	88	95	14	12	196	144	168
8	92	95	18	12	324	144	216
9	68	82	-6	-1	36	1	6
10	72	82	-2	-1	4	1	2
11	62	57	-12	-26	144	676	312
12	70	77	-4	-6	16	36	24
13	72	83	-2	0	4	0	0
14	85	92	11	9	121	81	99
15	77	82	3	-1	9	1	-3
16	72	83	-2	0	4	0	0
17	72	77	-2	-6	4	36	12
18	72	80	-2	-3	4	9	6
19	72	83	-2	0	4	0	0
20	75	78	1	-5	1	25	-5
21	72	85	-2	2	4	4	-4
22	65	82	-9	-1	81	1	9
23	70	83	-4	0	16	0	0
24	75	82	1	-1	1	1	-1
25	63	60	-11	-23	121	529	253
26	58	57	-16	-26	256	676	416
27	73	83	-1	0	1	0	0
28	77	78	3	-5	9	25	-15
29	73	83	-1	0	1	0	0
30	87	98	13	15	169	225	195
31	87	98	13	15	169	225	195
32	70	80	-4	-3	16	9	12
33	75	85	1	2	1	4	2
34	75	88	1	5	1	25	5
35	70	85	-4	2	16	4	-8
Jml	2583	2905					
Rata ²	$\bar{x} = 74$	$\bar{y} = 83$					
	Σ				2063	3278	2022



$$\bar{x} = \frac{2583}{35} = 73.8 = 74$$

$$\bar{y} = \frac{2905}{35} = 83$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{2022}{\sqrt{(2063)(3278)}} = \frac{2022}{\sqrt{6762514}} = \frac{2022}{2600.48} = 0,778$$

Jadi korelasi antara X dan Y sebesar 0,778

Pembahasan

1. Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket kecerdasan emosional remaja dan angket perilaku moral, maka dapat dilihat bahwa terdapat hubungan atau korelasi di antara keduanya. Rata-rata siswa yang memiliki kecerdasan emosional cukup baik, maka perilaku yang ditunjukkan juga cukup baik. Jika siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik maka perilaku yang ditunjukkan juga mengikuti baik. Jika kecerdasan emosional siswa sangat baik, maka perilaku yang ditunjukkan juga mengikuti sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional remaja berhubungan dengan perilaku moral remaja, artinya semangkin baik tingkat kecerdasan emosional siswa maka semangkin baik pula perilaku moral siswa.

2. Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional remaja memiliki hubungan atau korelasi terhadap perilaku moral remaja dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu juga dapat dibuktikan secara statistik menggunakan uji korelasi *product moment*. Dengan kriteria pengujian dari analisis data menunjukkan $r_{hitung} = 0,778$ kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N = 35$ adalah 0,334, maka dapat ditulis $r_{hitung} = 0,778 > r_{tabel} = 0,334$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_1 diterima. Artinya bahwa ada korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan perilaku moral remaja SMP. Sehingga jika dilihat dari $r_{hitung} = 0,778$ yang dimiliki, maka dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan emosional remaja dan perilaku moral remaja dapat diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat.



Penutup

Berdasarkan hasil analisa data sebagaimana tersebut pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tingkat kecerdasan emosional remaja SMP di Desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik mencapai nilai rata-rata 74 yang berarti menunjukkan nilai baik.

Tingkat perilaku moral remaja SMP di Desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik mencapai nilai rata-rata 83 yang berarti menunjukkan nilai baik.

Hasil dari uji korelasi *product moment* diketahui $r_{hitung}=0,778 > r_{tabel}=0,334$. Oleh karenanya dapat disimpulkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan perilaku moral remaja SMP di Desa Samirplapan Duduksampeyan Gresik sebesar 0,778 dengan kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut dapat simpulkan semakin baik tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula perilaku moral siswa.



Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. dan Mohammad Asrori, 2012. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Daryanto, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Farkhaeni, Akhmeda. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Mahasiswa*, Jakarta : Fakultas Psikologi Uin.
- Ginanjjar Agustian, Ary. 2004. *Esq Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga.
- Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Inteligence*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2007. *Emosional Intelegence : Mengapa Eq Lebih Penting Dari Pada Iq*, Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Heriyanto, Ahmad. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Surat An Naba' Santri Kelas I A Madrasah Aliyah*, Palembang : Skripsi.
- Safaria, Triantoro. Dkk, 2012. *Managemen Emosi : Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2005. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

